



Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas I

Bherlyana Faradilla Haqie Rosady¹, Noviardani Kartika Prameswari²

lia.haqie3@gmail.com¹, kartikaprameswari88@gmail.com²

^{1,2} STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya

*Korespondensi: ✉ lia.haqie3@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that influence project-based learning P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) sustainable lifestyle material in increasing the creativity of Class I students at SDI Al-Muawanah. In this research, researchers used descriptive qualitative research. From the results of this research, it shows that there are factors that influence student creativity through project-based learning. There are several factors as follows; a) There are students who do not participate enough in activities, b) The students' characters are different so they receive less attention or observation, and c) the implementation of P5 activities (Strengthening Pancasila Student Profile Project) takes a long time. However, it can be proven from the research results that there has been an increase in creativity among SDI Al-Muawanah Surabaya students who have implemented P5 learning "Strengthening Pancasila Student Profile Project" through learning activities carried out through the application of project based learning. This has an impact on the creativity of class I students, as evidenced by the results of research conducted. The results of the analysis show that with the P5 project (Strengthening Pancasila Student Profile Project), grade 1 students can increase their creativity by recycling plastic waste. Recycled products include flower vases, piggy bank holders, and flowers made from bottle caps.

Status Artikel:

Diterima: 26-02-2024

Direvisi: 25-03-2024

Diterima: 29-06-2024

Keyword:

Pancasila Student Profile;

Student Creativity;

Sustainable Lifestyle.



© 2024 Bherlyana Faradilla Haqie Rosady, Noviardani Kartika Prameswari

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah alat atau perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh lembaga pendidikan (Fatmawati & Yuzrizal, 2020). Kurikulum adalah suatu rencana keseluruhan yang menggambarkan tujuan, isi, metode serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam suatu proses pendidikan (Suryani & Rostika, 2023). Kurikulum adalah salah satu bagian pembelajaran yang terpenting dalam dunia pendidikan.

Kurikulum merangkum apa yang perlu dipelajari oleh siswa, termasuk bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana kemajuan serta prestasi siswa yang akan dinilai. Tujuan utama dari kurikulum yaitu dengan menciptakan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan dan memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan, selain itu siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap moral yang diinginkan.

Pada tahun ajaran 2022/2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengumumkan pentingnya penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (darurat) yang disebut dengan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada pendekatan minat dan pengembangan bakat siswa. Kurikulum Merdeka ini dapat memperkuat perwujudan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan topik-topik berbasis proyek pada bidang pembelajaran yang tertentu, sehingga kurikulum ini tidak terikat pada muatan mata pelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, mendorong pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi antar peserta didik (Jauzaa, *et al*, 2024).

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diatur dalam Kurikulum Merdeka adalah model berbasis proyek. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, lebih mengutamakan pembelajaran dengan menggunakan pembuatan proyek sebagai kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam kerangka kurikulum merdeka, proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut (Dhoka, *et al* 2023) Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran seni rupa yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai medianya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang harus melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik untuk memecahkan masalah maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengekspresikan kreativitasnya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, terdapat tujuh tema yang dapat menjadi pedoman guru dan sekolah sesuai Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Ketujuh tema tersebut antara lain: a). Bangun Jiwa dan Raga, b). Rekayasa dan Teknologi, c). Membangun NKRI, d). Bhinneka Tunggal Ika, e). Pola Hidup Berkelanjutan, f). Kearifan Lokal, serta g). Kewirausahaan dan Suara Demokrasi.

Melalui pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila), materi “Pola Hidup Berkelanjutan” menjadi salah satu materi yang sangat menarik untuk dikaji karena dalam materi ini siswa dapat memecahkan masalah untuk mengurangi sampah plastik. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan disiplin ilmu pembelajaran yang mengamati dan memecahkan solusi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam nilai-nilai Pancasila (Ananda & Matnuh, 2023).

Kegiatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Menurut (Umar & Abdullah, 2020) kreativitas adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, gagasan pendapat dan solusi inovatif dalam konteks pembelajaran. Selain itu, kreativitas juga dapat menggalakkan minat pengetahuan yang tinggi pada siswa dan ketertarikan terhadap materi pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang serta memupuk daya imajinasi dan kecerdikan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan sehari-hari (Tamariska *et al*. 2024). Kreativitas merupakan pengembangan kemampuan siswa melalui imajinasinya, sehingga menghasilkan karya baru.

Dalam rangka memacu kreativitas siswa kelas satu, SDI Al-Muawanah Surabaya memilih P5 (Proyek Profil Siswa Penguatan Pancasila) untuk melaksanakan program sekolah. Menurut Munandar (Uno & Mohamad, 2011), menurutnya ada 12 indikator kreativitas siswa. Indikator Kreativitas Mahasiswa Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. Dikaitkan dengan pola hidup berkelanjutan bagi pelajar, (Rahayuningsih, 2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya memperhatikan dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Menurut (Maulida 2023), gaya hidup berkelanjutan merupakan upaya kesadaran untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam baik secara individu maupun sosial. Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang sadar terhadap lingkungan dan pilihan yang diambil.

Melalui kegiatan P5, tema gaya hidup berkelanjutan mencakup edukasi pentingnya hidup berkelanjutan dan memproduksi produk daur ulang. Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi siswa kelas satu SDI Al-Muawanah Surabaya untuk merubah siswa dalam melakukan kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik dan menjalani gaya hidup berkelanjutan dengan lebih baik.

Beberapa sekolah di Surabaya telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan Proyek Pancasila untuk memperkuat profil siswa. Salah satu sekolah yang melaksanakan proyek “Penguatan Profil Pelajar Pancasila” yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian adalah SDI Al-Muawanah Surabaya. Berdasarkan observasi, SDI Al-Muawanah Surabaya merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan sedang mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Melalui observasi awal dan hasil wawancara singkat dengan salah satu komite pembelajaran SDI Al-Muawanah Surabaya, pihak sekolah memastikan siswa menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. Perbedaan karakteristik belajar siswa menjadi perhatian sekolah untuk bisa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek P5. Dengan adanya perkembangan yang semakin maju di era globalisasi, proyek peningkatan profil siswa Pancasila di SDI Al-Muawanah Surabaya merupakan langkah pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk produksi mendaur ulang sampah melalui subtema cerdas mengolah sampah plastik.

Program kurikulum merdeka dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar menjadi sangat menarik untuk dikaji, karena pembelajaran ini masih sangat baru diterapkan di pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka ini juga menerapkan sistem “Merdeka Belajar” yang mana siswa maupun guru diberi kebebasan untuk berinovasi. Dari pembelajaran P5 ini kita akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas siswa terutama untuk siswa kelas 1 sekolah dasar.

METODE

Menurut (Sugiyono 2015b) metode penelitian adalah sebuah metode ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan dan memiliki kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menekankan deskripsi atau penjelasan secara berurutan. Dalam proses penelitian kualitatif memiliki sudut pandang subjek, yang lebih menekankan pada landasan teori yang dijadikan pedoman oleh peneliti agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, informasi dalam penelitian adalah kunci utama yang digunakan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat (Sugiyono, 2015).

Sampel dalam penelitian tidak disebut sebagai responden melainkan sebagai narasumber, partisipan seperti teman, guru, dan informan. Dalam penelitian ini, guru kelas satu menjadi informan yang bersedia memberikan informasi penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis proyek pada P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) gaya hidup berkelanjutan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas satu SDI Al-Muawanah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang memadukan penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan observasi sistematis terhadap fenomena yang diamati. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman informasi yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu melalui pengamatan langsung dan uraian secara rinci (Denzin et al. 2017).

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, yang bertujuan mengamati peristiwa secara langsung untuk memperoleh pemahaman atau informasi secara rinci. Fokus penelitian ini adalah membatasi objek yang akan diteliti agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya data yang diperoleh. Untuk menghindari hal tersebut maka fokus penelitian ditempatkan pada informasi terkini yang akan diteliti guna menyeleksi data yang relevan dan tidak relevan.

Menurut (Sugiyono, 2012) Ada empat teknik dalam pengumpulan data yang dapat digunakan selama penelitian, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang memadukan tiga teknik pengumpulan data yaitu (observasi, wawancara dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SDI Al-Muawanah Surabaya, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) sebagai pemenuhan kurikulum mandiri telah akan dilaksanakan pada tahun ini. Pelaksanaan pembelajaran P5 hanya terfokus pada siswa kelas I-II sekolah dasar. Untuk siswa kelas I dan II, pembelajaran P5 diberikan pada saat jam pembelajaran pertama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data Dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembelajaran Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada Mata Pelajaran Pola Hidup Berkelanjutan yang dilaksanakan di SDI Al -Muawanah Surabaya dilaksanakan. Data dikumpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis proyek pada P5 dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, sebagai berikut disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreavitas Belajar Siswa**

Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Faktor pendukung	Faktor Hambatan
a) Meningkatkan minat bakat peserta didik,	a) Adanya beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan,
b) Menjadikan siswa lebih aktif	b) Karakter siswa yang berbeda sehingga kurang menyimak atau mengamati, dan
c) Pembelajaran berpusat pada siswa,	c) Pelaksanaan kegiatan P5 yang memakan waktu cukup lama.
d) Siswa diberi kebebasan dalam belajar atau mengimajinasikan proyek daur ulang sampah plastik dan,	
e) Adanya kerjasama antara siswa dengan temannya dan siswa dengan guru kelas.	

Pembahasan

Hasil observasi pada hari pertama, siswa mempelajari apa itu sampah dan apa saja jenis sampahnya. Siswa diberikan penjelasan melalui Powerpoint yang dijelaskan oleh guru kelas. Guru menjelaskan pengertian sampah dan jenis-jenis sampah yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Guru menjelaskan pengertian ketiga jenis sampah dengan menggunakan contoh benda secara konkret. Usai penjelasan, guru langsung mengajukan pertanyaan tentang jenis-jenis sampah dan contohnya. Guru membimbing siswa mengungkapkan pendapatnya tentang kondisi lingkungan di rumahnya dan di Kelas I. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan membuat pernyataan secara langsung.

Pada hari kedua, para siswa mempelajari apa itu sampah plastik dan cara mengolahnya. Guru menjelaskan bahwa sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang tidak dapat diuraikan. Namun sampah plastik ini dapat didaur ulang sebagai bentuk pengurangan sampah dan meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah sampah plastik. Guru kemudian menayangkan video edukasi untuk membantu siswa menemukan cara mengurangi dan mengolah sampah. Guru menjelaskan cara mengolah sampah dengan metode 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, yang artinya pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Setelah siswa diberikan contoh pengolahan sampah melalui video edukasi, selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) agar dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami penjelasan guru.

Pada hari ketiga, siswa berlatih langsung mengolah sampah organik dan anorganik. Guru memberi tugas untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya tanpa bantuan dari guru. Siswa memilah sampah organik seperti sisa sayuran, kulit buah, kertas bekas, dan lain-lain. Siswa juga memilah sampah anorganik seperti botol bekas, kantong plastik, jajanan plastik, dan lain-lain. Terlihat dari cara siswa dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Siswa sudah bisa memilah sampah berdasarkan jenis sampah yang terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu membuang dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Usai memilah sampah, para siswa diberi tugas untuk membuat poster yang bertemakan "Hidup Sehat Bersihkan dari Sampah". Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasi siswa dengan menggambar poster. Dari hasil pembuatan poster, siswa mampu mengembangkan gambar-gambar kreatif yang diinginkan siswa.

Pada hari keempat, siswa akan melakukan tugas proyek bersama. Guru membagi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam sampai lima siswa. Setiap kelompok diberi

tugas untuk membawa botol bekas atau tutup botol bekas beserta peralatannya untuk melaksanakan tugas proyek secara bersama-sama. Setiap kelompok akan membuat proyek yang berbeda-beda. Siswa dapat membuat proyek menggunakan daur ulang dari botol bekas dan tutup botol bekas.

Pada kelompok pertama, siswa membuat tempat bunga atau vas bunga dari botol bekas. Kelompok kedua, siswa membuat celengan berbentuk babi dari botol bekas. Kelompok ketiga, siswa membuat bunga dari tutup botol bekas. Kelompok empat, siswa membuat bunga dari bagian atas botol. Setelah menyelesaikan proyek, siswa akan dibimbing oleh guru agar berani mempresentasikan hasil proyek. Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil proyek dan proses dalam pembuatan proyek. Dari hasil presentasi, siswa dapat mengingat dengan jelas proses pembuatan proyek di masing-masing kelompok.



Gambar 1. Hasil Proyek P5 Daur Ulang Sampah Plastik

Pelaksanaan pembelajaran P5 berlangsung menurut sistem tertentu yaitu secara kontekstual dan konseptual. Pada tahap kontekstual, siswa mendapat penjelasan mengenai sub materi yang akan dijelaskan yaitu “Cerdas Mengolah Sampah Plastik” yang diterapkan pada tahap konseptual, sekaligus memberikan informasi tentang keunggulan hasil proyek dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil observasi, guru Kelas I yang telah melakukan kegiatan P5 dengan membagi kelompok siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga memudahkan guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan tujuan pola hidup berkelanjutan. Pada pembelajaran ini hasil yang diharapkan, yaitu siswa cerdas mengolah sampah plastik guna meningkatkan kreativitasnya.

Dengan membagi kelompok kerja ke dalam kegiatan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), maka dengan sendirinya akan muncul interaksi antara siswa dengan siswa yang lain dan antara siswa dengan guru yang sebagai moderator. Tentunya penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan sampah plastik juga akan membantu guru dalam memberikan materi pada kegiatan proyek P5.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas I, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung. Siswa mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya. Siswa dapat menyelesaikan LKS yang telah diberikan guru, namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal dikarenakan siswa tersebut belum lancar dalam membaca. Selain itu, siswa dapat mengurangi sampah plastik dengan membawa wadah makanan dan botol air. Siswa mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah sampah plastik dengan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proyek P5 melalui bimbingan guru kelas. Siswa memperoleh ilmu baru dari hasil proyek P5.

Melalui wawancara, siswa dapat langsung memahami penjelasan guru. Siswa dibiasakan melakukan kebersihan pada hari jumat dengan cara membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar sekolah, sehingga dapat membiasakan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Siswa mampu memahami cara menangani sampah. Melalui proyek P5, siswa mengetahui bahwa hasil daur ulang sampah plastik dapat menghasilkan produk kerajinan.

Dari hasil wawancara dengan guru Kelas I telah diperoleh data bahwa pembelajaran berbasis proyek pada P5 mampu mengembangkan potensi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5. Siswa menjadi mandiri dan dapat memberikan peran positif bagi dirinya dan masyarakat. Atas dasar kerja sama atau gotong royong yang diwujudkan dalam bentuk kerja kelompok pada saat proses pembuatan proyek P5 melalui keterampilan mengolah sampah plastik menjadi karya atau barang yang berharga.

Menurut guru Kelas I adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis proyek pada P5 yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5 adalah: a). Meningkatkan minat terhadap bakat siswa, b) mengaktifkan siswa, c) pembelajaran berpusat pada siswa, d). Siswa diberikan kebebasan untuk mempelajari atau membayangkan proyek daur ulang sampah plastik, dan e). Adanya kerjasama antara siswa dengan siswa lain serta siswa dan guru. Adapun beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pada saat pelaksanaan proyek P5 adalah a) adanya beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan, b) karakter siswa yang berbeda-beda sehingga kurang memberikan perhatian dan c) pelaksanaannya Kegiatan P5 (Proyek Profil Pelajar Penguatan Pancasila) yang memerlukan waktu Cukup panjang.

Dengan adanya faktor penghambat, diperlukan beberapa upaya untuk meminimalisasi hambatan dan membantu jalannya proses pembelajaran P5 sebagai bentuk dari pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan harapan dan tujuannya. Upaya pertama, memberikan tugas kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan agar siswa bisa aktif berkontribusi. Upaya yang kedua adalah agar siswa menyimak dan mengamati, sebaiknya guru dapat penyediaan sumber pembelajaran yang menarik dan relevan untuk mendukung nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Upaya yang ketiga adalah siswa dapat bekerja sama pada saat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek P5 agar kegiatan tidak memakan waktu cukup lama.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa memang terjadi peningkatan kreativitas di kalangan siswa SDI Al-Muawanah Surabaya yang melaksanakan temuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Munandar (Uno & Mohamad, 2011), peningkatan kreativitas dapat dideteksi melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan indikator kreativitas yaitu: 1) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu melalui pemanfaatan sampah daur ulang yang dapat didaur ulang menjadi berharga dan mentransformasikan benda-benda yang berguna; 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang sampah yang belum dipahaminya; 3) Siswa mampu mengemukakan gagasan secara langsung ketika diberi kesempatan mengemukakan pendapat dan sarannya terhadap proses pembuatan proyek; 4) Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan tidak malu-malu. 5) Siswa mampu mengapresiasi keindahan hasil proyek kelompok lain; 6) Siswa mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya ketika guru mengajukan pertanyaan dan ketika mempresentasikan hasil proyek. 7) Siswa mempunyai rasa humor ketika menciptakan hasil proyek daur ulang sampah. 8) Siswa dapat menggunakan imajinasinya untuk

membuat poster sendiri; 9) Siswa mampu mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain; 10) Siswa dapat mandiri memilah sampah dan membuat poster sendiri; 11) Siswa senang mencoba hal-hal baru, seperti proyek yang terbuat dari botol bekas; 12) Siswa mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan imajinasinya. Hal ini memungkinkan siswa P5 untuk mengurangi sampah di lingkungan dan mengolah sampah menjadi barang berharga.

Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek P5 terbukti berpengaruh dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas I, yang telah dibuktikan dari hasil penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas proyek P5 I dapat meningkatkan kreativitasnya dengan mendaur ulang sampah plastik. Pendapat inilah yang menjadi alasan mengapa model pembelajaran berbasis proyek berdampak terhadap kreativitas dalam pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

SIMPULAN

Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek P5, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan imajinasinya dengan menyampaikan sebuah ide-ide yang kreatif melalui hasil proyek yang berbentuk karya kerajinan Dengan menggunakan daur ulang sampah plastik.

Saat merencanakan dan membuat proyek, siswa didorong untuk berpikir kreatif, dapat menemukan solusi yang inovatif dari permasalahan yang ada di lingkungan siswa, dan menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan proyek Dengan hasil karya yang unik. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan imajinasi siswa dan kemampuan berpikir kreatif agar dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan berbeda.

Dari hasil Proyek ini, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara maksimal, selain itu dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan secara hidup berkelanjutan dan mengembangkan karakter kreatif, berpikiran secara luas dan terbuka dan dapat menjadi siswa yang lebih mandiri. Setelah melaksanakan program, kreativitas siswa meningkat seiring dengan dilaksanakannya proyek secara kreatif dan inovatif. Siswa diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan ide dan kemampuannya.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sub materi yang cerdas untuk mengolah sampah plastik, siswa dapat mendaur ulang sampah plastik yang berguna untuk kehidupan berkelanjutan. Hasil proyek P5 (Proyek Penguatan Pelajar Pancasila) dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, misalnya siswa membuat celengan dari botol plastik yang dengannya mereka hidup berkelanjutan.

REFERENSI

- Ananda, S T, & Matnuh. (2023). Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan: Analysis of*Prospek* 2(2).
- Denzin, et al. (2017). Critical Qualitative Methodologies: Reconceptualizations and Emergent Construction. *International Review of Qualitative Research* 10(4).
- Dhoka, et al. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata* 1(3): 118–26.
- Fatmawati & Yuzrizal. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan* 11(1).

- Jauzaa, R.M, Nurmitasari, Cahyadi, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Eksponen* 14(1): 40–47.
- Maulida, U. (2023). Sustainable Lifestyle Throught Project Of. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*: 14–21.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(3).
- Sugiyono.(2012). “Buku Metode Penelitian Sugiyono.” *Data Kualitatif*.
- Sugiyono. (2015a). “Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1.” *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (2015).
- Sugiyono. (2015b). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D *Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Suryani, Z., & Rostika, D. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3(2): 209–16.
- Tamariska, G., et al. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Di Bandung. *Eksponen* 14(1): 21–29.
- Umar, W, & Abdullah, S. (2020). Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Pedagogik* 7(2).